



PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS X MAS AL-WASHLIYAH DESA PAKAM KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATU BARA

Suci Shintiya Harnum¹, Chairuddin Siregar², Masrina Rambe³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

sucishintiya38@gmail.com¹, chairuddinsiregar01@gmail.com², masrinarambe18@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode Inkuiri dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI, dengan latar belakang masalah guru Sejarah Kebudayaan Islam tidak menggunakan metode pembelajaran yang beragam sehingga banyaknya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan metode inkuiri, untuk mengetahui kendala yang dialami guru SKI dalam menerapkan metode inkuiri dan mengetahui evaluasi penerapan metode inkuiri di MAS Al Washliyah Desa Pakam Kec. Medang Deras kab Batu Bara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode inkuiri dengan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, analisis, dan komunikasi serta meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Kendala yang dialami guru SKI dalam penerapan metode inkuiri yaitu siswa kesulitan dalam mencari informasi, keterbatasan waktu dan siswa sulit memahami pertanyaan. Evaluasi dari penerapan metode inkuiri yaitu menggunakan kombinasi lembar observasi dan tes evaluasi hasil belajar siswa untuk mengukur aspek kognitif dan afektif secara menyeluruh dan evaluasi harus dilakukan dengan perencanaan, persiapan, pengamatan dan refleksi secara berkala baik. Dengan demikian metode inkuiri terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa karena siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Inkuiri, Meningkatkan, Minat Belajar

Abstract

This study discusses the application of the Inquiry method in increasing student interest in learning SKI subjects, with the background of the problem that Islamic Cultural History teachers do not use diverse learning methods so that many students are less enthusiastic in participating in learning. The purpose of this study is to determine the application of the inquiry method, to determine the obstacles experienced by SKI teachers in implementing the inquiry method and to determine the evaluation of the application of the inquiry method at MAS Al Washliyah, Pakam Village, Medang Deras District, Batu Bara Regency. The method used in this study uses a qualitative method. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The results of this study are the application of the inquiry method by helping students develop thinking, analysis, and communication skills and improving their understanding of the learning material. The obstacles experienced by SKI teachers in implementing the inquiry method are students' difficulty in finding information, time constraints and students' difficulty understanding questions. Evaluation of the application of the inquiry method uses a combination of observation sheets and student learning outcome evaluation tests to measure cognitive and affective aspects comprehensively. Evaluation must be carried out with good planning, preparation, observation, and periodic reflection. Thus, the inquiry method has been proven to increase student learning interest because students become more active in the learning process.

Keywords: Implementation, Inquiry Method, Increasing, Interest in Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sistematis yang bertujuan mempengaruhi peserta didik untuk secara efektif menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. (Pendidikan (n.d. 2022)

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, diartikulasikan bahwa pendidikan merupakan inisiatif yang disengaja dan terstruktur untuk menumbuhkan suasana dan proses belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (permendiknas No. 22 Tahun 2006:162)

Pendidikan berusaha untuk menumbuhkan karakter sehubungan dengan keyakinan agama individu, ciri-ciri kepribadian, kemampuan kognitif, dan dimensi relevan lainnya. Realisasi tujuan ini secara intrinsik terkait dengan tanggung jawab seorang pendidik atau guru. Seperti yang diartikulasikan oleh Abuddin Nata, sebagaimana dikutip oleh Nurul Indana, seorang guru adalah seorang pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Peran pendidik sangat penting dalam pendidikan. Dengan demikian, sangat penting bahwa guru memiliki kapasitas untuk mengenali dan memahami karakteristik unik setiap siswa untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Selanjutnya, pendidik harus terlibat dalam perencanaan yang cermat dan menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, sehingga memfasilitasi pencapaian hasil pendidikan yang diinginkan. Sebagai seorang guru yang sehari-harinya mengajar di sekolah, tidak jarang menemui kendala-kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya minat belajar siswa. (Indana et al., n.d. 2020)

Mengingat pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti di MAS Al-Washliyah Desa Pakam, telah dicatat bahwa sejumlah besar guru tidak menggunakan metodologi pembelajaran yang beragam. Sebaliknya, pendidik sebagian besar mengandalkan pendekatan pedagogis tradisional, seperti metode ceramah, metode diskusi, dan teknik tanya jawab. Namun, penting untuk mengakui bahwa metode ini merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Seiring perkembangan zaman perlu kita kembangkan dengan Metode-Metode pembelajaran, salah satunya adalah Metode pembelajaran Inkuiri. (Hasanah et al., 2020)

Penerapan pembelajaran tipe Inkuiri tersebut akan meningkatkan tingkat konsentrasi siswa, siswa mempunyai tanggung jawab kepada dirinya sendiri dan orang lain sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik, lebih efektif, dan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Aktivitas siswa dengan metode inkuiri memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. inkuiri merupakan salah satu tipe Metode pembelajaran kooperatif. (Sya & Happy, 2023)

Inkuiri adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam orang siswa yang memiliki kemampuan. Pendukung keberhasilan belajar adalah kesiapan belajar, kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar mengajar dapat berdampak pada prestasi siswa itu sendiri. Faktor lain yang mendukung keberhasilan sangat bergantung pada siswa karena individu mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Makin aktif siswa dalam proses belajar mengajar, baik mandiri maupun di sekolah makin baik tercapai prestasi belajarnya. (Yuliani et al., 2024)

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa adanya minat belajar dari siswa maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti

proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. (Zainal Abiddin, n.d. 2019)

Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain.

Seseorang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam cara mereka mencari tanggung jawab pribadi untuk mencari solusi dari permasalahan. Ini berarti mereka mengambil inisiatif untuk menemukan hasil, kadang-kadang bahkan ketika itu bukanlah masalah mereka. Mereka membutuhkan umpan balik yang cepat pada kinerja mereka. Mereka biasanya sangat frustrasi ketika tidak menerima umpan balik, dan lebih cepat lebih baik. Mereka dengan semangat tinggi ingin mengontrol kesuksesan mereka sendiri, mereka tidak ingin meraih sesuatu atau apa pun secara kebetulan. Mereka ingin mengembangkan diri, sehingga mereka menetapkan tujuan. (ACHRU, n.d. 2019)

Alasan peneliti telah memilih metode inkuiri untuk mengatasi keterbatasan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan hasil pembelajaran, sehingga mengubah lingkungan belajar menjadi pengalaman yang lebih menarik dan merangsang untuk mengurangi rasa cemas siswa dan mempromosikan pembelajaran aktif.

Selama proses pendidikan, sejumlah besar sikap siswa yang beragam bermanifestasi dalam pemahaman mereka tentang materi yang diberikan, karena tidak semua siswa menunjukkan kapasitas penyerapan yang sama. Para peneliti telah mengamati, selama pelaksanaan keterlibatan pendidikan, bahwa peserta didik sering menunjukkan perilaku mengganggu sepanjang pelajaran, yang berpuncak pada kurangnya pemahaman tentang materi yang disajikan oleh pendidik, terutama ketika pendidik meminta umpan balik dan berusaha untuk memastikan tanggapan yang benar.

Strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja akademik siswa dalam lembaga pendidikan adalah bagi pendidik untuk dengan bijaksana memilih metodologi instruksional yang sesuai. Salah satu metode yang berpotensi menginspirasi dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah Metode Pembelajaran Kooperatif. Pendekatan pedagogis ini memfasilitasi pengembangan siswa baik dalam pemahaman maupun sikap, memungkinkan upaya kolaboratif di antara beragam kelompok untuk meningkatkan kinerja akademik siswa; dengan demikian, kerangka kerja pembelajaran kooperatif yang terstruktur dengan baik sangat penting untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif untuk pemahaman siswa. Salah satu metodologi yang layak, yaitu inkuiri (Pratiwi et al., 2023)

Penulis akan melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas X MA Al-Washliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

METODE PENELITIAN

Dalam penyelidikan ini, para sarjana berusaha untuk menjelaskan berbagai modalitas pembelajaran untuk memastikan kecenderungan pendidikan peserta didik melalui penerapan Metode inkuiri dalam konteks mata pelajaran SKI. Akibatnya, data yang akan digabungkan dalam penelitian bersifat deskriptif, khususnya berkaitan dengan penggambaran keterlibatan pendidikan siswa. Upaya penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai kerangka metodologisnya. (Hasanah et al., 2020)

Dalam penyelidikan saat ini, para peneliti telah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang berfungsi sebagai pendekatan metodologis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pedagogis dalam lingkungan kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan inisiatif strategis yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab profesional mereka, terutama mengenai orkestrasi proses pembelajaran. Melalui penerapan PTK, pendidik diberi kesempatan untuk terlibat dalam peningkatan kinerja berkelanjutan dengan melakukan refleksi diri, yang melibatkan analisis

kritis untuk mengidentifikasi kekurangan dalam proses instruksional yang mereka jalankan, kemudian merancang strategi peningkatan dan menerapkannya sesuai dengan program pendidikan.

Proses peningkatan menggarisbawahi peran integralnya dalam kompetensi pendidik profesional. (Wahyu Setyaningrum, n.d.) Langkah-langkah prosedural yang terlibat dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yang konsisten di setiap siklus, meliputi: Perencanaan, Bertindak, Mengamati, dan Merefleksikan (reflecting).

Metodologi penelitian tindakan kelas dicirikan oleh proses siklus, Ketika siklus tertentu tidak menunjukkan indikasi kemajuan menuju peningkatan (peningkatan kualitas), upaya penelitian bertahan ke siklus berikutnya, dan ini berlanjut sampai peneliti mencapai hasil yang memuaskan. Dalam setiap iterasi siklus, kegiatan pendidikan dimulai dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, atau observasi ditambah dengan refleksi. (Susilowati, 2018)

Fase perencanaan Siklus I didasarkan pada identifikasi masalah yang dihadapi, apakah ini berasal dari lingkungan belajar siswa atau pendekatan pedagogis instruktur. Sebaliknya, perencanaan tindakan dalam Siklus II diinformasikan oleh hasil yang diperoleh dari penilaian dan kontemplasi kinerja akademik siswa selama kegiatan pembelajaran Siklus I, serta untuk pelaksanaan siklus berikutnya, yang dilaksanakan berdasarkan wawasan yang diperoleh dari refleksi Siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Menurut suryosubro proses inkuiri merupakan perluasan discovery yang di gunakan lebih mendalam. Metode inkuiri adalah cara belajar dengan menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan keaktifannya untuk memecahkan masalah serta guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok.

Di MAS Al Washliyah Desa Pakam sudah menerapkan metode inkuiri agar semangat dalam menuntut ilmu dan minat belajar siswa memiliki peningkatan. Pandangan islam menyebutkan bahwa pentingnya semangat dalam menuntut ilmu karna menuntut ilmu adalah perintah dari Allah SWT. Hal ini diperkuat dalam Al-Quran surah al-alaaq ayat 1-5 yang artinya,

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara pena, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al-alaaq;1-5)

Ayat di atas menjelaskan bahwa ayat pertama yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW ini memerintahkan untuk membaca dan menuntut ilmu.

Kendala penerapan metode inkuiri dalam mapel sejarah (SKI) mencakup keterbatasan waktu untuk seluruh tahapan inkuiri, kebutuhan guru untuk merancang pertanyaan pemantik yang efektif, kesulitan siswa dalam berpikir mandiri dan mengatur tugas, kurangnya keterampilan kerja sama tim, serta potensi skeptisisme guru terhadap metode baru jika tidak melihat manfaat langsungnya. Kendala Terkait Siswa di MAS Al-Washliyah Desa Pakam beberapa siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut kemandirian berpikir dan akan merasa bingung pada awalnya, sehingga memerlukan pembimbingan intensif. Keterampilan kerja sama tim siswa yang belum berkembang dapat menjadi kendala dalam menerapkan metode inkuiri, terutama yang bersifat kolaboratif. Keterbatasan waktu dalam kalender akademik dapat menjadi hambatan untuk mengakomodasi semua tahapan inkuiri secara penuh.

Guru memerlukan waktu dan kemampuan khusus untuk merancang pertanyaan-pertanyaan pemantik yang benar-benar dapat menggugah rasa ingin tahu siswa dan mengarahkannya pada pemikiran kritis. Terkadang guru merasa bingung terhadap metode baru, terutama jika mereka merasa tidak memiliki waktu tambahan atau melihat bagaimana metode tersebut menambah beban kerja tanpa ada pengurangan dari metode yang sudah ada.

Waktu yang terbatas menjadi tantangan utama dalam menerapkan metode inkuiri, yang memerlukan lebih banyak waktu untuk proses eksplorasi dan penemuan oleh siswa. Guru harus beralih dari pemberi informasi menjadi fasilitator dan pembimbing, yang mungkin memerlukan penyesuaian pola pikir dan keterampilan.

Evaluasi penerapan metode inkuiri pada mapel SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) menunjukkan hasil positif seperti peningkatan pemahaman konsep dan partisipasi aktif siswa, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Namun, perlu diperhatikan bahwa efektivitasnya bergantung pada bimbingan guru dalam merumuskan pertanyaan yang relevan dan terarah untuk merangsang eksplorasi materi secara mandiri oleh siswa. Di MAS Al-Washliyah Desa Pakam melalui evaluasi metode inkuiri Siswa mampu membangun pemahaman sendiri tentang peristiwa sejarah Islam melalui proses bertanya dan menyelidiki secara mandiri. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah serta makna dari materi pelajaran.

Metode inkuiri melatih siswa untuk menganalisis informasi dan menyimpulkan, yang secara langsung mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar karena mereka didorong untuk mencari dan menemukan materi pembelajaran secara mandiri melalui pertanyaan dan riset. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Evaluasi yaitu Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep secara mandiri.

Pertanyaan yang diajukan guru dalam model inkuiri terbimbing harus terarah dan sesuai dengan pokok permasalahan untuk merangsang pemikiran kritis siswa dan tidak menyimpang dari topik. Evaluasi penerapan metode inkuiri sebaiknya menggunakan kombinasi lembar observasi dan tes evaluasi hasil belajar siswa untuk mengukur aspek kognitif dan afektif secara menyeluruh. Dengan demikian evaluasi harus dilakukan dengan perencanaan, persiapan, pengamatan dan refleksi secara berkala baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Al Washliyah Desa Pakam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, penerapan metode pembelajaran inkuiri terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam jika dilaksanakan secara baik dan didukung oleh lingkungan pembelajaran yang inklusif.
2. Penerapan metode inkuiri adalah cara belajar dengan menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan keaktifannya untuk memecahkan masalah serta guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok.
3. Kendala penerapan metode inkuiri dalam mapel sejarah (SKI) mencakup keterbatasan waktu untuk seluruh tahapan inkuiri, kebutuhan guru untuk merancang pertanyaan pemantik yang efektif, kesulitan siswa dalam berpikir mandiri dan mengatur tugas, kurangnya keterampilan kerja sama tim.
4. Evaluasi penerapan metode inkuiri pada mapel SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) menunjukkan hasil positif seperti peningkatan pemahaman konsep dan partisipasi aktif siswa, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Namun, perlu diperhatikan bahwa efektivitasnya bergantung pada bimbingan guru dalam merumuskan pertanyaan yang relevan dan terarah untuk merangsang eksplorasi materi secara mandiri oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam, diharapkan agar terus meningkatkan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran inkuiri secara baik, konsisten dan perhatian terhadap siswa yang pasif agar mereka lebih percaya diri dalam proses pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, supervisi, serta penyediaan fasilitas yang mendukung penerapan metode pembelajaran inkuiri.

3. Bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan metode pembelajaran inkuiri yang diberikan dengan aktif dan semangat, agar proses pembelajaran lebih efektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas objek penelitian pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan berbeda untuk memperkaya kajian tentang penerapan metode pembelajaran

REFERENSI

- ACHRU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jl HM Yasin Limpo No, A. P. (n.d.). PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN.
- Ahmad, Y., Tewal, B., & Taroreh, R. N. (2019). PENGARUH STRES KERJA, BEBAN KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. FIF GROUP MANADO THE EFFECT OF WORK STRESS, WORKLOAD, AND WORK ENVIRONMENT ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT. FIF GROUP MANADO. In Pengaruh 2811 Jurnal EMBA (Vol. 7, Issue 3).
- Al-Quran, Surat yusuf, ayat 111
- Al-Quran, Surat al-alaq, ayat 1-5
- Amalia, E., Bani, S., & Komariah, D. (n.d.). Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Jurnal Refleksi Harian Siswa KELAS III A SDN 262 Panyileukan Kota Bandung. *Journal on Education*, 06(01), 44924498.
- Arbaini, D. B., Nurhayatin, T., & Tiandy, R. (2024). Penerapan Metode Double Loop Problem Solving dengan Berbantuan Media Aplikasi Animaker dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 11651174.
- Buku panduan skripsi STAI Tebingtinggi Deli tahun 2025.
- HR. Ibnu Majah, M. (2000). Sunan Ibnu Majah. Kitab Al-Muqaddimah, Bab 17, Hadis no. 224.
- HR. Tirmidzi. Sunan Tirmidzi, Kitab Al-Ilmu, Bab keutamaan ilmu.
- Indana, N., Pendidikan, P., Islam, A., Urwatul, A., Jombang, W., Fatikah, N., Tinggi, S., Al-Urwatul, I. T., & Pendidikan, N. P. (n.d.). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Novel Kasidah-Kasidah Cinta) (Vol. 2)
- Kamila, N., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe inkuiri dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 15451553.
- Lestari, R. Y., Minat, P., Mata, B., Ppkn, P., Rohmayati, H. T., Nandiny, S., Fadhila, M. Z., Rizkya, A. A., & Raya, J. C. (2023a). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2 SMP Negeri 7 Kota Serang. 1(6).
- Lestari, R. Y., Minat, P., Mata, B., Ppkn, P., Rohmayati, H. T., Nandiny, S., Fadhila, M. Z., Rizkya, A. A., & Raya, J. C. (2023b). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran inkuiri) dalam Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2 SMP Negeri 7 Kota Serang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Komepetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilowati, D. (2018). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN* (Vol. 02, Issue 01).
- Sya, U., & Happy, N. (2023). *Efektivitas Metode Pembelajaran inkuiri Berbantuan Kartu Soal terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa* (Vol. 14, Issue 2).
- Toto Suwarna, SE, 2020. (n.d) Metode inkuiri Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. (n.d.).
- Viii, B. A. B. (n.d.). *Bab viii pengumpulan data geoteknik dan hidrogeologi*. 1–10.
- Wahyu Setyaningrum, T. (n.d.). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE inkuiri PADA MATERI TEKS BERITA KELAS XI*.
- Wicaksono, D., Teknologi Pendidikan, M., Muhammadiyah Jakarta, U., & Ahmad, J. K. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN*

METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS IV SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 12 PAMULANG, BANTEN.

YOKI APRIYANTI, 2019. (n.d.).

Yuliani, A., Maftuh, B., Siti Nailan, A., Pendidikan Dasar, M., Pendidikan Indonesia, U., & Muhammadiyah, G. M. (2024). EFEKTFITAS pembelajaran metode inkuiri PADA MATERI KEBERAGAMAN DI KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan, 8(3)*.

Yuliawan, E., Ilham, I., & Sofyan, A. (2023). Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Cerdas Sifa Pendidikan, 12(2)*, 123–133. <https://doi.org/10.22437/csp.v12i2.26925>

Zainal Abiddin, M. (n.d.). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF* (Vol. 1, Issue 1).